



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/>

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI DESA KERTAHARJA KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2021

Nina Rosdiana¹, Ida Mildayani²

^{1,2} Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia
(Informasi artikel menerima Juni 2022, direvisi Juli 2022, Diterima Juli 2022)

Abstrak

Persebaran Corona virus Disease-2019 (Covid-19) meningkat semakin cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin secara langsung. Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan pencegahan penularan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan populasi masyarakat di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebanyak 6.106 orang. Penentuan sampel secara proporsional sebanyak 98 responden. Analisis data menggunakan *chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan termasuk cukup, pencegahan Covid-19 cukup baik dan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan pencegahan penularan Covid-19 dengan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk sosialisasi dan melakukan pemantauan di masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan, Covid-19, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

The spread of Corona virus Disease-2019 (Covid-19) increases faster through saliva droplets or out of the nose when an infected person coughs or sneezes directly. Public knowledge of health protocols is very important in efforts to prevent the transmission of covid-19. The purpose of this study is to find out the relationship between public knowledge about health protocols and prevention of Covid-19 transmission. The research method used is a correlation with the population of people in Kertaharja Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency as many as 6,106 people. Proportional sampling of 98 respondents. Analyze data using chi Square. The results showed that public knowledge about health protocols including adequate, Covid-19 prevention is quite good and there is a link between public knowledge about health protocols and prevention of Covid-19 transmission with *p-value* of $0.000 < \alpha 0.05$. The role of health workers is needed for socialization and monitoring in the community in the prevention of Covid-19.

Keywords: Knowledge, Prevention, Covid-19, Health Protocols

PENDUHLUAN

Corona virus adalah keluarga virus coronaviridae yang disebabkan oleh tonjolan berbentuk mahkota pada amplop virus (Zhou W, 2020). Virus corona baru, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV2), menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan pneumonia. Pertama kali terdeteksi di South China Fish Market di Wuhan, Provinsi

Hubei, China pada akhir Desember 2019. Prevalensi penyakit coronavirus 2019 (Covid19) saat ini meningkat pesat karena droplet, air liur, dan cairan hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin (Bogoch, dkk., 2020).

Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi Covid-19, protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5 M yaitu Mencuci tangan, memakai masker, Menjaga jarak,

Menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Kabupaten Ciamis sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data diketahui bahwa tahun 2021 jumlah total kasus positif sebanyak 252 orang, meninggal 12 orang, 70 orang positif aktif dengan rincian 14 orang pasien dirawat. Sedangkan 169 orang dinyatakan sembuh. Menurut data Dinkes Ciamis ada 21 kecamatan di level merah. Wabah virus dan peningkatan jumlah korban yang pesat telah menjadi incaran semua gaya hidup dan wilayah Ciamis (Pemda). Wilayah Ciamis sedang melakukan tes massal atau rapid check untuk mengkampanyekan pembatasan sosial dan isolasi diri serta mencegah penyebaran. DPRD Ciamis melalui Gugus Tugas Covid-19 juga menerbitkan pedoman pencegahan dan pengendalian virus corona. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda lakukan untuk mencegah COVID-19 di komunitas Anda: (1) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. (2) Makan makanan dengan diet seimbang. (3) Pakailah masker yang benar. (4) Labeli batuk dan bersin. (5) Menjaga jarak (minimal 1 meter) dengan orang yang memiliki gejala penyakit saluran pernapasan (Dinas Kesehatan Ciamis, 2020).

Menurut ketua klaster Covid-19 Ciamis, kunci pencegahan penularan COVID-19 adalah menjauhi dan mencuci tangan. Penerapan social dan physical distancing untuk pencegahan Covid 19 dinilai kurang optimal oleh banyak pemangku kepentingan. Anda masih bisa melihat banyak orang berkumpul di banyak tempat, terutama di angkutan umum, terminal bus, pasar, mall, restoran, kafe dan angkutan umum lainnya. Beberapa orang mengatur acara seperti pernikahan untuk menyembah banyak orang. Banyak masyarakat yang tidak mengawasi penggunaan masker terutama di luar rumah terutama di tempat-tempat umum. Tentu saja, ini menjadi perhatian utama atas wabah virus corona. Klaster Ciamis. Covid19 terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan masker sebagai alat pelindung diri. Seruan ini terus mencerminkan penggunaan masker di luar rumah, terutama di tempat-tempat umum seperti halte, stasiun kereta api, pasar, dan tempat umum lainnya. Namun, masih banyak yang mengabaikan imbauan ini dan tidak menggunakan masker di tempat umum, terutama di pasar tradisional. Virus ini menyebar begitu cepat sehingga sangat berbahaya karena hanya butuh satu orang sakit untuk langsung menginfeksi banyak orang di keramaian pasar.

Menurut data Dinkes Ciamis ada 21 kecamatan di level merah, dalam peta risiko Covid-19 Ciamis, kasus terkonfirmasi positif terbaru berada di wilayah kecamatan Cijeungjing dan puskesmas handapherang (Dinkes Ciamis,

2020). Desa Kertaharja merupakan desa di wilayah Kecamatan Cijeungjing yang termasuk Zona Merah dikarenakan masyarakatnya ada yang terpapar Covid-19 yaitu 31 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan di Desa Kertaharja terdapat beberapa permasalahan diantaranya masyarakat masih banyak yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, selain itu tidak melakukan pembatasan social, masyarakat beranggapan bahwa virus Covid-19 itu hanya hoaks belaka. berdasarkan wawancara penulis terhadap 10 responden mereka menyebutkan bahwa penggunaan masker hanya dipakai ketika mau ke daerah Perkotaan saja

Pengetahuan dan pemahaman terkait Covid-19 bukanlah perkara ringan. Perlu adanya sumber data dan informasi yang valid dan kredibel mengenai Covid-19. Selain itu, perlu juga kehati-hatian setiap lembaga yang berwenang dalam menyampaikan informasi yang benar dan berguna untuk meningkatkan kepedulian (*awareness*) dan kewaspadaan masyarakat. Tingkat Pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan tersebut. (Khairunnisa 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan terdapat beberapa permasalahan diantaranya masyarakat masih banyak yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, selain itu tidak melakukan pembatasan social, masyarakat beranggapan bahwa virus Covid-19 itu hanya hoaks belaka dan berdasarkan wawancara penulis terhadap 10 responden mereka menyebutkan bahwa penggunaan masker hanya dipakai ketika mau ke daerah Perkotaan saja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dengan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiasi yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel sehingga peneliti dapat menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan mengujinya berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2015). Sesuai dengan jenis penelitian yang dikemukakan di atas maka indikator-indikator penelitian dapat disusun pengukurannya sebagai bahan analisis statistik. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional. Yaitu menentukan pengaruh suatu gejala terhadap gejala lainnya dan menentukan korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Notoatmodjo, 2015). Sedangkan pendekatan yang di gunakan adalah *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Dengan demikian maka data tentang pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19 dikumpulkan pada saat bersamaan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengumpulan data mengenai Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dengan Pencegahan Covid-19 Di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis tahun 2021 adalah : Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan

Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	25	25.5
2	Cukup	44	44.9
3	Kurang	29	29.6
Total		98	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2021

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis memiliki pengetahuan cukup tentang protokol kesehatan yaitu 44 orang (44,9%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (25,5%), dan kategori kurang sebanyak 29 orang (29,6%).

Pencegahan Covid-19 di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pencegahan Covid-19 di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

No	Pencegahan Covid-19	F	%
1	Baik	37	37.8
2	Cukup	55	56.1
3	Kurang	6	6.1
Total		98	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2021

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis cukup baik dalam melakukan pencegahan Covid-19 yaitu 55 orang (56,1%), kategori baik sebanyak 37 orang (37,8%), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (6,1%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari masyarakat di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis memiliki pengetahuan cukup tentang protokol kesehatan yaitu 44 orang (44,9%). Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan cukup yang dimiliki masyarakat sebagai modal yang cukup baik dalam pencegahan covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan baru mencapai kategori cukup, hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat berpendidikan dasar dan menengah sehingga dalam merespon informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan masih kurang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuannya (Notoatmojo, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam pencegahan Covid-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan pengetahuan masyarakat yang sudah baik, hal ini dikarenakan penyuluhan dan sosialisasi tentang protokol kesehatan selalu dilakukan petugas kesehatan. Penyuluhan merupakan salah satu contoh cara pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2015), penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Secara khusus, kesadaran masyarakat untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV2 membantu mencegah infeksi virus (Law, Leung & Xu, 2020). Mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang sesuatu dapat mengidentifikasi dan memutuskan bagaimana menanganinya (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Diantara item-item pertanyaan yang diberikan pada tabel 1, terdapat 5 item dengan frekuensi salah paling banyak saat dijawab oleh masyarakat yaitu pada item 4, dan 15. Pada item nomor 4 disebutkan bahwa bagaimana cara anda menjaga kebersihan tangan selama masa pandemi Corona yang menjawab benar hanya 44 orang, kemudian nomor 15 bahwa coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dapat dicegah dengan menerapkan metode 3M yang menjawab benar 35 orang. Secara khusus, kesadaran masyarakat untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV2 membantu mencegah infeksi virus (Law, Leung & Xu, 2020). Mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang sesuatu dapat mengidentifikasi dan memutuskan bagaimana menanganinya (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020).

Virus SARSCoV2 sendiri bertanggung jawab atas infeksi Covid19 dan mampu berkembang biak dengan cepat dan mengejutkan, memungkinkan virus untuk menghasilkan kluster penyakit dalam kluster pasien positif Covid19. Hal ini terlihat jelas dari kajian epidemiologi terhadap 198 kasus pertama infeksi Covid19, dengan hanya 22% pasien yang kontak langsung dengan pasar, 32 terkait kasus mencurigakan, dan 51% terpapar sumber virus (Iqbal, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis cukup baik dalam melakukan pencegahan covid-19 yaitu 55 orang (56,1%). Perilaku masyarakat yang baru mencapai cukup disebabkan oleh pendidikan dan pengetahuan yang baru mencapai kategori cukup. Teori perilaku perawatan kesehatan Lawrence Green menunjukkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan

peneliti serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku dan menurut Notadmojo, pengetahuan merupakan area penting dalam membentuk perilaku individu. Ini perlu ditingkatkan. Kewaspadaan masyarakat, khususnya masyarakat, sangat penting dalam membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah Covid-19 yang kini menjadi pandemi. Banyak orang sebenarnya sudah mengetahui banyak pengetahuan tentang protokol kesehatan dan pandemi Covid 19, namun perilaku ini perlu dilandasi kesadaran masyarakat karena tidak dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Tentama, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang cukup baik (93%) terkait penerapan social distancing (Yanti et al., 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka perilaku seseorang dalam pencegahan Covid-19 menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus COVID-19. Berdasarkan berbagai elemen kuesioner yang dilakukan kepada responden, terdapat beberapa elemen yang menunjukkan bahwa masyarakat umum tidak mengikuti protokol kesehatan COVID terkait kebersihan tangan setelah mengolah elemen tersebut. Doa, dll) dianggap langka. Padahal, penggunaan masker sangat penting dalam memerangi pandemi Covid-19. Saluran pernapasan dapat melindungi pemakainya dari keberadaan partikel infeksius atau mungkin berguna sebagai kontrol sumber. Artinya, dapat membatasi penyebaran tetesan yang dikeluarkan pemakainya ke udara (Howard et al., 2020).

Adanya kesadaran yang jelas akan penggunaan masker oleh masyarakat dan perlindungan tidak langsung masyarakat dari virus SARSCoV2. Namun, perlu diingat bahwa masker dengan bahan dasar yang berbeda memiliki efek perlindungan yang berbeda. Secara umum, masker kain yang biasa digunakan masyarakat memiliki laju filtrasi 9% hingga 86% untuk 0,02 m partikel yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki laju filtrasi 89% untuk partikel. (Davies et al., 2013).). Oleh karena itu, masyarakat dapat memilih masker berdasarkan kondisi lingkungan seseorang untuk melindungi diri dari droplet penyebab kasus Covid-19 atau untuk mengendalikan diri. Bagian ini menunjukkan bahwa ketika jauh dari rumah dengan orang yang diwawancarai jarang disebutkan, jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain.

Perlu diingat bahwa social distancing penting untuk meminimalkan interaksi dan keramaian serta mencegah penyebaran virus SARSCoV2 di dalam grup. Jarak sosial membatasi kesuburan (R_0) dalam penyebaran virus di kalangan masyarakat (Aslam, 2020). Disarankan untuk bepergian ke daerah padat penduduk untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena tingginya risiko infeksi selama jarak sosial (Suppawittaya, Yiemphat & Yasri, 2020). Namun, masyarakat masih bisa tinggal di luar rumah, sehingga pembersihan PHBS harus menjadi prioritas jika diperlukan.

Sangat penting bagi masyarakat untuk mengutamakan kebersihan diri, seperti mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer untuk membersihkan tangan yang bersentuhan dengan benda, dan menggunakan masker yang tepat saat mengunjungi daerah berisiko tinggi. Secara khusus, orang yang lebih tua berisiko lebih tinggi terinfeksi virus SARSCoV2 dan lebih mungkin terinfeksi virus..

Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan dengan Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dengan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan nilai p -value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini memberikan arti bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan maka upaya pencegahan covid-19 semakin baik. Terbukti bahwa bahwa dari 25 masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar melakukan pencegahan covid-19 dengan baik yaitu 21 orang (84%) dan pencegahan cukup sebanyak 4 orang (16%).

Masyarakat dengan praktik pencegahan Covid-19 yang buruk lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 apabila dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang protokol kesehatan. Teori menyebutkan bahwa faktor utama dalam terbentuknya suatu tindakan yakni berdasarkan tingkat pengetahuan atau kognitif seseorang. Stimulus yang ditangkap seseorang akan berbeda-beda pada setiap orang tergantung kepada seberapa banyak pengetahuan yang seseorang miliki. Sehingga, dalam pelaksanaannya praktik memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan responden kurang memahami aturan protokol kesehatan terkait isolasi mandiri dengan baik.

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa. Salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengecek informasi mengenai infeksi COVID-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang COVID-19 seperti WhatsApp, Line, Instagram dan Facebook. Informasi yang tepat dan cepat dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari and 'Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sari dan Atiqoh (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai $p=0,004$. Penelitian lain menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Depok ($p < 0,05$).

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau masukan terhadap penelitian selanjutnya terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai metode intervensi dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mencegah penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, D.-G. et al., 2020. Current Status of Epidemiology, Diagnosis, Therapeutics, and Vaccines for Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Journal of Microbiology and Biotechnology*, 30(3), pp. 313-324.
- Alimul, Hidayat 2012, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa*. Data. Jakarta: Salemba Medika
- Anggraeni, RR. Dewi, 2021 "Wabah Pandemi Covid-19, Urgensi Pelaksanaan Sidang Secara Elektronik", ADALAH: Buletin

- Hukum dan Keadilan, Vol 4, No 1, 2020, <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15264>
- Arikunto, Suharsimi, 2015 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Atmojo, J. T. et al., 2020. Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), pp. 57-64.
- Azwar, S., 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriah, 2012, *Metodologi penelitian ilmu-ilmu kesehatan*
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2020
- Chen, H. et al., 2020. Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Journal of the Formosan Medical Association*, Volume 395, pp. 809-815.
- Dinkes Kabupaten Ciamis, 22 Maret 2021, *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*
- European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC), 2020. Infection prevention and control and preparedness for COVID-19 in healthcare settings. Stockholm: ECDC.
- Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Ciamis, 2020. PETA PERSEBARAN TERKAIT COVID-19 [Online] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020.
- Hamid, N. I., & Elias, S. M. (2019). Food Insecurity, Quality of Life, and Diet Optimization of Low Income University Students in Selangor, Malaysia. *Jurnal Gizi Pangan*.
- Harris, M. et al., 2020. WHO audio emergencies coronavirus press conference. Geneva, World Health Organization (WHO).
- Ihsanuddin . (2020, Maret 03). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Jin, Y. et al., 2020. *Virology, Epidemiology, Pathogenesis, and Control of COVID-19*. MDPI, pp. 1-17.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Departemen Tenaga Kerja, 2006.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2020. *Petunjuk Teknis Penggunaan Alat Perlindungan Diri Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lan, F.-Y., Wei, C.-F., Christiani, D. C. & Kales, S. N., 2020. Work-related COVID-19 transmission in six Asian countries/areas: A follow-up study. *PloS one*, 15(5), p. e0233588.
- Lubis, Nuraaini, (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi data jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (Kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Sosial humaniora terapan*, 117-125 Vol 2 No 2.
- Mubarak, W. I., 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.